

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal (Kepmenkes RI No 1128 2022).

Salah satu unit kerja di Rumah Sakit adalah rekam medis. Ruang lingkup unit rekam medis mulai dari penerimaan pasien, distribusi, assembling, pengkodean, pengindeksan, *filling*, dan pelaporan. *Filling* merupakan suatu ruangan di unit rekam medis yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis, *filling* juga menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat mempermudah pengguna mencari informasi sewaktu-waktu (Gunarti,2019).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Permenkes No 55 2013)

Ruang penyimpanan berkas rekam medis yaitu ruangan yang menyimpan berkas rekam medis pasien yang telah selesai berobat. Di ruang rekam medis petugas rekam medis bertanggung jawab penuh terhadap kelengkapan dan penyediaan berkas yang sewaktu-waktu dapat dibutuhkan, petugas harus betul-betul menjaga agar berkas rekam medis tersebut tersimpan dan tertata dengan baik dan terlindung dari kemungkinan pencurian berkas atau pembocoran isi rekam medis.

Tata ruang di rekam medis bagian *filling* sangat penting guna terciptanya pelayanan penyediaan dokumen rekam medis dengan tepat waktu dan efisien. Terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam pengambilan dan menyimpan dokumen rekam medis terdapatnya tata ruang penyimpanan yang ergonomis cocok dan dimensi jangkauan ukuran badan manusia. (Putri, Triyanti, & Setiadi, 2014)

Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan, karena sistem penyimpanan dapat mempermudah berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempercepat ditemukan kembali atau pengambilan berkas rekam medis yang disimpan dirak penyimpanan mudah pengembaliannya, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan kimiawi, dan biologis (Hatta, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan April 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu terdapat masalah bahwa jarak antara rak *filling* yang satu dengan yang lain beragam dari mulai 70 - 106 cm tidak bisa dilalui oleh dua orang petugas sedangkan standar jarak ideal anantara rak *filling* yang satu dengan yang lain kurang lebih 180-200 cm. Ukuran rak rekam medis panjang 2,3 m, lebar 41 cm, Tinggi 2,9 m. Ukuran rak rekam medis tidak sesuai dengan standar rak rekam medis yang seharusnya mempunyai ukuran panjang 2,5 m, Lebar 40 cm, dan tinggi 1,9 m dan luas ruangan pada Rumah Sakit Umum Daerah MA Sentot Patrol Indramayu dalam perhitungan saya menggunakan rumus Watson seharusnya memiliki luas ruangan 21,152 m akan tetapi luas ruangan yang dimiliki Rumah Sakit Umum Daerah MA Sentot Patrol Indramayu 13,22 m sehingga sulit dalam pengambilan dokumen pasien dikarenakan ruangan yang sempit dan tidak ada alat bantu dalam pengambilan dokumen seperti tangga ataupun kursi karena memiliki rak yang sangat tinggi melebihi SOP rak rekam medis dokumen pasien. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Tata Ruang Tempat

Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus pada permasalahan ini adalah “Bagaimana tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan memberikan informasi tentang analisis tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan kepada Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu tentang tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu.

b. Bagi Institusi ITEKES Mahardika

Dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan bahan referensi untuk mahasiswa/mahasiswi lain khususnya untuk program studi rekam medis dan informasi kesehatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai analisis tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu.

E. Keaslian Penelitian

- a. Anggy Pramudhita Putri (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau dari Aspek Antropometri”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (Azwar, 2001 dalam Siswanto, 2013) yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah petugas yang berada di unit rekam medis terdapat 6 orang. Sampel dalam penelitian ini total populasi. Instrumen penelitian di antaranya adalah pedoman wawancara, alat perekam sebagai alat bantu dalam melakukan pengumpulan data, lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran data antropometri petugas dan tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis pasien, kalkulator sebagai alat untuk menghitung hasil pengukuran, meteran jahit untuk mengukur jangkauan tangan keatas, panjang depan, lebar bahu, meteran bangunan untuk mengukur panjang rak, lebar rak,

tinggi rak, jarak rak dan luas ruangan. Cara pengumpulan data dengan cara observasi bertujuan untuk mengamati tata ruang beserta antropometri petugas filing di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada cara pengumpulan data, dengan cara observasi. Perbedaan penelitian Anggy Pramudhita Putri terletak pada ditinjau dari Aspek Antropometri. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ditinjau dari Aspek Antropometri.

- b. Risma Nurul Ain Sodikin, Irda Sari (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Guna menggambarkan bagaimana tata ruang penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit umum pusat Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini dilaksanakan penelitian deskriptif tentang penyelenggaraan penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung dan wawancara (Rosita & Tanastasya, 2019). Observasi bertujuan untuk mengamati dan mengukur rak penyimpanan berkas rekam medis untuk mendapatkan ukuran panjang, lebar, tinggi rak penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit umum pusat Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung. Peneliti menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan lebih memudahkan. Alat bantu yang

dipilih yaitu pulpen/pensil, alat ukur (meteran bangunan/penggaris), buku/kertas, kalkulator sebagai alat untuk menghitung hasil pengukuran. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian deskriptif Kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini pada pengumpulan data nya tidak memakai teknik wawancara.

- c. Chuslal Adi Anis (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Tata Letak Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo”. Jenis desain dari penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif. yang menggambarkan bagaimana tata letak ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisa tata letak ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Pada penelitian ini dilaksanakan penelitian deskriptif tentang penyelenggaraan penyimpanan dokumen rekam medis pada bagian penyimpanan di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo. Desain penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (cross sectional) yaitu observasi dan pengumpulan data yang dilakukan pada saat tertentu saja, pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan (Saryono 2011). Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu analisis tata letak ruang penyimpanan dokumen reka medis ruang *filling* di Rumah Sakit Muslimat Ponorogo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada

responden. Observasi bertujuan untuk mengamati tata ruang penyimpanan di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian Chuslal Adi Anis terletak pada teknik pengumpulan data wawancara.